

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT CITIZEN* DALAM MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

Andriyana<sup>1)</sup>, Atiek Rohmiyati<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Pendidikan Kewarganegaraan, Politeknik Negeri Media Kreatif, Cawang, Jakarta Timur, 13630

<sup>2)</sup>Pendidikan Kewarganegaraan, Politeknik Negeri Media Kreatif, Srengseng Sawah, Jakarta Selatan, 12630

E-mail: Andriyana@polimedia.ac.id

### **Abstract**

*Citizenship Education (PKn) is an important subject in developing civic attitudes in students. However, in practice there are still many who rely on theoretical understanding without providing practical experience to students. One of the learning models that can be applied in Civics is Project Citizen. This learning model teaches students to identify, analyze, and solve social problems through active participation in society. This study aims to explore the application of the Project Citizen learning model in Civics courses. The method used is a literature study with a qualitative approach by collecting data from relevant scientific journals, books, and online sources as well as through direct observation by conducting interviews and questionnaires. The application of the Project Citizen model in Civics can help students to understand citizenship concepts more practically and be involved in decision-making in society. This learning model can also improve social skills, critical thinking skills, and students' active participation in society. In the context of implementing the Project Citizen learning model in Civics, the active role of lecturers as facilitators and mentors is required, as well as collaboration between universities and community organizations as partners in implementing citizenship projects. Therefore, this study recommends the need to develop a Civics curriculum that integrates the Project Citizen learning model at every level of education to prepare students to become active and participatory citizens.*

**Keywords:** *Citizenship Education, Project Citizen, Learning Model, Active, Participatory*

### **Abstrak**

Pendidikan kewarganegaraan (PKn) merupakan mata kuliah yang penting dalam mengembangkan sikap kewarganegaraan pada peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya masih banyak yang mengandalkan pemahaman teori tanpa memberikan pengalaman praktis pada peserta didik. Salah satu model pembelajaran yang dapat diaplikasikan dalam PKn adalah Project Citizen. Model pembelajaran ini mengajarkan peserta didik untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menyelesaikan masalah-masalah sosial melalui partisipasi aktif dalam masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model pembelajaran Project Citizen dalam mata kuliah PKn. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif dengan mengumpulkan data dari jurnal ilmiah, buku, dan sumber-sumber online yang relevan serta melalui observasi langsung dengan melakukan wawancara dan kuesioner angket. Penerapan model Project Citizen dalam PKn dapat membantu peserta didik untuk memahami konsep-konsep kewarganegaraan secara lebih praktis dan terlibat dalam pengambilan keputusan dalam masyarakat. Model pembelajaran ini juga dapat meningkatkan keterampilan sosial, keterampilan berpikir kritis, dan partisipasi aktif peserta didik dalam masyarakat. Dalam rangka implementasi model pembelajaran Project Citizen dalam PKn, diperlukan peran aktif dosen sebagai fasilitator dan pembimbing, serta kolaborasi antara perguruan tinggi dengan organisasi masyarakat sebagai mitra dalam pelaksanaan proyek-proyek kewarganegaraan. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan perlunya pengembangan kurikulum PKn yang mengintegrasikan model pembelajaran Project Citizen dalam setiap jenjang pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang aktif dan partisipatif.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Kewarganegaraan, Project Citizen, Model Pembelajaran, Aktif, Partisipatif*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai kelompok mata kuliah wajib umum berfungsi sebagai orientasi mahasiswa dalam memantapkan wawasan dan semangat kebangsaan, cinta tanah air, demokrasi, kesadaran hukum, penghargaan atas keragaman dan partisipasinya membangun bangsa berdasar Pancasila. Sesuai dengan fungsinya, pendidikan kewarganegaraan menyelenggarakan pendidikan kebangsaan, demokrasi, hukum, multikultural dan kewarganegaraan bagi mahasiswa guna mendukung terwujudnya warga negara yang sadar akan hak dan kewajiban, serta cerdas, terampil dan berkarakter sehingga dapat diandalkan untuk membangun bangsa.

Salah satu tantangan pelaksanaan pembelajaran pada mata kuliah wajib ini adalah kurang maksimalnya proses pembelajaran secara praktikal, karena terbatasnya penerapan model pembelajaran terkait mata kuliah PKn, khususnya untuk mahasiswa pada pendidikan vokasi. Selain itu, pada mata kuliah ini juga membutuhkan kegiatan praktik kewarganegaraan, namun, karena terbatasnya media pembelajaran yang efektif dan efisien kegiatan praktik kewarganegaraan sulit dilaksanakan dan sebagai gantinya mahasiswa ditugaskan untuk menganalisis studi kasus dan melaporkan hasil analisis mahasiswa tersebut, dan tentunya membutuhkan referensi yang tepat untuk pembuatan laporan, sehingga penulis merasa perlu membuat alternatif model pembelajaran *Project Citizen* dengan langkah-langkah dan metode yang jelas serta tercantum dalam Rencana Pembelajaran Semester. Karena, sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu membangun dan mengembangkan sumber daya manusia yang kreatif, inovatif, kompetitif, dan berakhlak mulia serta berwawasan kebangsaan. Sehingga diperlukan model pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kegiatan perkuliahan mahasiswa, agar menciptakan sumber daya manusia yang unggul, kreatif dan inovatif.

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata kuliah yang penting dalam dunia pendidikan karena membahas tentang konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan kewarganegaraan dan hak-hak serta kewajiban sebagai warga negara yang baik. Kampus sebagai lembaga pendidikan tinggi yang bertujuan untuk mencetak lulusan yang siap menghadapi dunia kerja yang kompetitif, juga menganggap penting untuk

---

mengintegrasikan model pembelajaran *Project Citizen* pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan.

Model pembelajaran *Project Citizen* memungkinkan mahasiswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar-mengajar, dengan mendorong mereka untuk menerapkan konsep-konsep kewarganegaraan dalam bentuk proyek nyata yang berkaitan dengan isu-isu sosial dan politik di sekitar mereka. Dalam model ini, mahasiswa diajak untuk belajar secara kritis, kreatif, dan kolaboratif dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh masyarakat. Penerapan model pembelajaran *Project Citizen* pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih berarti dan kontekstual bagi mahasiswa. Selain itu, model ini juga dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis, berkomunikasi, serta mengembangkan keterampilan sosial dan kepemimpinan yang dibutuhkan di dunia kerja.

Dengan memanfaatkan teknologi dan media kreatif, mahasiswa diharapkan dapat menghasilkan proyek-proyek kreatif dan inovatif yang dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar. Dalam jangka panjang, penerapan model pembelajaran *Project Citizen* pada mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang lebih bertanggung jawab dan berkontribusi secara aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik. Selain itu, penerapan model pembelajaran *Project Citizen* juga sejalan dengan tujuan pendidikan di Indonesia yang bertujuan untuk menghasilkan warga negara yang mampu berinovasi, berkreasi, dan berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih maju dan berbudaya serta menghasilkan lulusan yang berwawasan kebangsaan dan cinta terhadap negaradan tanah air.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di lingkungan kampus Politeknik Negeri Media Kreatif. Pengambilan data dilakukan di kelas yang sedang mengampu mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan di Politeknik Negeri Media Kreatif. Kegiatan penelitian dilakukan selama 6 bulan. Metode penelitian yang digunakan ialah kualitatif deskriptif. Dalam tahap analisis, dilakukan kajian mengenai masalah yang ditemukan dan kebutuhan yang

diperlukan untuk membuat model pembelajaran *project citizen*. Tahap desain dilakukan perancangan model pembelajaran *project citizen* dalam bentuk rencana pembelajaran semester (RPS), serta pembuatan skema dan pedoman terkait. Tahap implementasi dimana model pembelajaran *project citizen* dibuat dengan menggunakan desain penelitian eksperimental dengan kelompok kontrol acak. Sedangkan testing sebagai bentuk uji coba mengenai keberhasilan media yang dibuat untuk kemudian dilakukan evaluasi atau perbaikan seandainya terjadi kekurangan atau kekeliruan. Untuk menunjang model tersebut dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan dan studi dokumentasi untuk mencari berbagai data yang berhubungan dengan masalah yang diangkat.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif akan digunakan untuk menggambarkan karakteristik siswa dan hasil pre-test dan post-test mereka. Analisis inferensial akan digunakan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil pre-test dan post-test, motivasi, keterlibatan, dan sikap antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan menggunakan metode penelitian seperti di atas, dapat dilakukan evaluasi yang sistematis dan obyektif tentang efektivitas Model Pembelajaran *Project Citizen* dalam meningkatkan pengetahuan, keterlibatan, dan sikap siswa terhadap kewarganegaraan dan partisipasi aktif. Hasil penelitian dapat digunakan untuk meningkatkan desain dan implementasi program *Project Citizen* di masa depan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

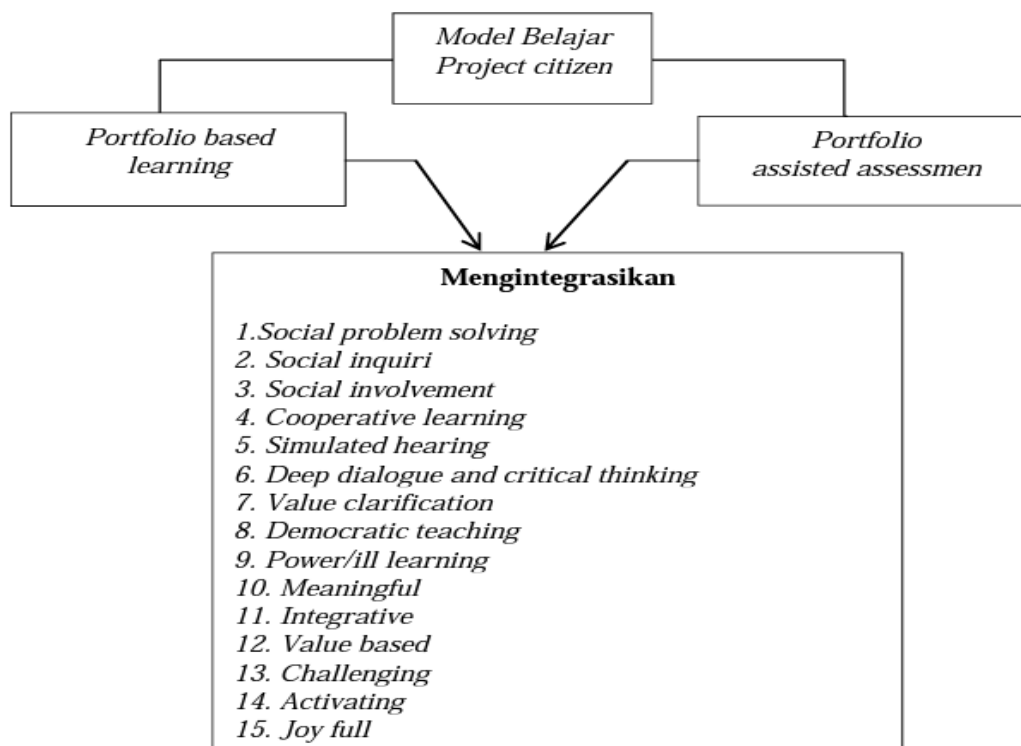
Model pembelajaran *Project Citizen* merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan kewarganegaraan. Model ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kewarganegaraan dan partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. (Hebert, K.J., & Benavides, R.A., 2014). Dalam model ini, siswa belajar tentang isu-isu sosial dan politik yang relevan dengan masyarakat setempat dan kemudian mengembangkan proyek yang memberikan solusi atau usulan kebijakan untuk isu tersebut. (Mladenovic, R., Milenkovic, B., & Djukic, M. 2016). Model pembelajaran *Project Citizen* dikembangkan oleh *Center for Civic Education* di Amerika Serikat pada tahun 1991. Model ini telah diadopsi oleh lebih dari 75 negara di

seluruh dunia dan telah digunakan oleh ribuan sekolah di berbagai tingkat pendidikan. (Center for Civic Education, 2021).

Secara skematis model pembelajaran *project citizen* bisa dipaparkan pada bagan berikut ini:

**Bagan 1.**

**Model Pembelajaran *Project Citizen***



(Sumber: Budimansyah: 2010)

Pembelajaran menggunakan *Project Citizen* adalah model pembelajaran kewarganegaraan yang memberi tekanan pada orientasi berpikir kritis dan pemecahan masalah. Model ini dikenal sebagai "A portofolio -based civic education project" yang dirancang untuk mempraktekkan salah satu hak warga negara, yakni ".....the right to try to influence the decision people in his/her government make about all of those problems". CCE (1998). Berikut ini adalah langka-langkah model pembelajaran *project citizen* sebagai berikut (CCE: 1998) :

- a. Mengidentifikasi masalah kebijakan publik yang ada dalam masyarakat
- b. Pemilihan masalah sebagai fokus kajian kelas

- c. Pengumpulan informasi terkait masalah yang menjadi fokus kajian kelas
- d. Pengembangan suatu portofolio kelas
- e. Penyajian portofolio (*show case*)
- f. Kajian pengendapan atas pengalaman belajar yang dilakukan.

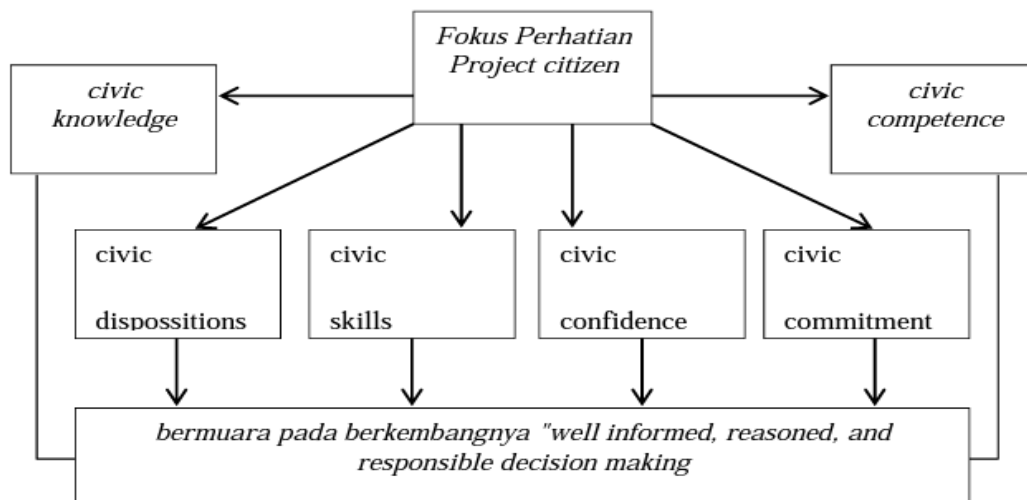
Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project citizen* adalah sebuah model pembelajaran berbasis portofolio, Melalui model ini para Mahasiswa bukan hanya diajak untuk memahami konsep dan prinsip keilmuan, tetapi juga mengembangkan kemampuannya untuk bekerja secara kooperatif melalui kegiatan belajar praktik-empirik. Dalam *project citizen* diintegrasikan berbagai komponen yang meliputi beberapa hal seperti pemecahan masalah sosial, inquiri sosial, keterlibatan sosial, kerjasama dalam belajar, disimulasikan mendengar, dialog mendalam dan pemikiran kritis. klarifikasi nilai, pembelajaran yang demokratis, menantang, aktif, menyenangkan. Model ini jika dibanding dengan model yang lain ada perbedaan yang sangat jelas sebab dalam model yang lain biasanya hanya mencakup unsur-unsur tertentu saja.

Model pembelajaran *Project Citizen* terdiri dari beberapa tahap. Tahap pertama adalah identifikasi isu yang relevan dan perumusan masalah. Dalam tahap ini, siswa belajar tentang isu-isu sosial dan politik yang terkait dengan masyarakat setempat. Siswa kemudian memilih satu isu yang mereka anggap penting dan merumuskan masalah yang ingin mereka selesaikan. Tahap kedua adalah penelitian dan pengumpulan data. Dalam tahap ini, siswa melakukan penelitian dan pengumpulan data terkait dengan masalah yang telah mereka identifikasi. Siswa juga mengumpulkan informasi dari sumber-sumber yang berbeda seperti publikasi, wawancara dengan ahli, dan pengalaman langsung di lapangan. Tahap ketiga adalah pengembangan solusi atau usulan kebijakan. Setelah menyelesaikan penelitian dan pengumpulan data, siswa kemudian mengembangkan solusi atau usulan kebijakan untuk masalah yang telah mereka identifikasi. Siswa bekerja sama untuk merancang proyek yang memberikan solusi yang efektif dan praktis untuk masalah yang telah mereka pilih. Tahap keempat adalah presentasi dan pertukaran informasi. Dalam tahap ini, siswa mempresentasikan proyek mereka dan berpartisipasi dalam diskusi dengan siswa lain dan pemangku kepentingan lainnya. Tujuannya adalah untuk memperoleh umpan balik dan saran yang

dapat membantu meningkatkan proyek mereka. Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi. Setelah menyelesaikan proyek, siswa melakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses pembelajaran dan hasil proyek mereka. Siswa merenungkan keterampilan yang telah mereka pelajari dan bagaimana mereka dapat menerapkannya di kehidupan nyata. (National Conference of State Legislatures, 2019).

**Bagan 2.**

**Fokus Kajian *Project Citizen***



(Sumber: Budimansyah: 2010)

Titik berat model ini ialah pelibatan peserta didik dalam keseluruhan proses, dan dengan proses itu peserta didik difasilitasi untuk mendapatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan baik secara teoritis seperti ketrampilan berpikir dan praktis seperti halnya kegiatan penelitian dan dialog interaktif melalui portofolio tayangan (CCE, 1998:7). Secara skematis di bawah ini ditampilkan fokus, kerangka operasional pedagogis, kemas portofolio dan strategi instruksional *Project Citizen*. Skema di bawah ini merupakan fokus perhatian *Project Citizen* yang menggambarkan ke berbagai arah yaitu *civic knowledge*, *civic dispositions*, *civic skills*, *civic confidence*, *civic commitment* dan *civic competence*.

Dalam *Project Citizen* diintegrasikan berbagai komponen yang meliputi beberapa hal seperti pemecahan masalah sosial, inquiri sosial, keterlibatan sosial, kerjasama dalam belajar, disimulasikan mendengar, dialog mendalam dan pemikiran kritis. klarifikasi nilai, pembelajaran yang demokratis, menantang, aktif, menyenangkan.



---

Model ini jika dibanding dengan model yang lain ada perbedaan yang sangat jelas sebab dalam model yang lain biasanya hanya mencakup unsur-unsur tertentu saja.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Project Citizen* efektif dalam mengembangkan keterampilan kewarganegaraan dan partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Model ini memungkinkan siswa untuk mengalami dan memahami isu-isu sosial dan politik yang terkait dengan masyarakat setempat dan mengembangkan keterampilan kritis, kolaboratif, dan kreatif. Selain itu, model ini juga mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membuat perubahan yang positif di masyarakat. Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Citizen* dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan kewarganegaraan dan partisipasi aktif dalam kehidupan masyarakat. Model ini memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran yang berbasis proyek, yang dapat membantu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Selain itu, model ini juga dapat membantu siswa memahami isu-isu sosial dan politik yang terkait dengan masyarakat setempat dan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membuat perubahan yang positif di masyarakat. (Phillips, L. J., & Pittman, R.H., 2009).

## SIMPULAN

Pendidikan kewarganegaraan di Indonesia juga berkontribusi penting dalam menunjang tujuan bernegara Indonesia. Pendidikan kewarganegaraan secara sistematis adalah dalam rangka perwujudan fungsi dan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan UUD NRI Tahun 1945. Pendidikan kewarganegaraan berkaitan dan berjalan seiring dengan perjalanan pembangunan kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan kewarganegaraan merupakan bagian integral dari ide, instrumentasi, dan praksis kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara Indonesia. Bahkan dikatakan, pendidikan nasional kita hakikatnya adalah pendidikan kewarganegaraan agar dilahirkan warga negara Indonesia yang berkualitas baik dalam disiplin sosial dan nasional, dalam etos kerja, dalam produktivitas kerja, dalam kemampuan intelektual dan profesional, dalam tanggung jawab kemasyarakatan, kebangsaan, kemanusiaan serta dalam moral, karakter dan kepribadian. Dalam konteks tujuan pendidikan nasional dewasa ini, warga negara yang baik yang gayut dengan pendidikan kewarganegaraan





adalah warga negara yang demokratis bertanggung jawab (Pasal 3) dan warga negara yang memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air (Pasal 37 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003). Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan kewarganegaraan di Indonesia adalah membentuk warga negara yang demokratis bertanggung jawab, memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Pendidikan kewarganegaraan sebagai program kurikuler adalah pendidikan kewarganegaraan yang dilaksanakan di sekolah atau dunia pendidikan yang mencakup program intra, ko dan ekstrakurikuler. Sebagai program kurikulum khususnya intra kurikuler, pendidikan kewarganegaraan dapat diwujudkan dengan nama pelajaran yang berdiri sendiri (*separated*) atau terintegrasi dengan mata pelajaran yang lain (*integrated*). Sebagai program sosial kemasyarakatan adalah pendidikan kewarganegaraan yang dijalankan oleh dan untuk masyarakat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Budimansyah, D. (2010). Penguatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa. Bandung: Widya Aksara Press.
- Center for Civic Education. (2021). *Project Citizen : A Civic Education Program for Youth*. Diambil dari <https://www.civiced.org/project-citizen>
- Center for Indonesian Civic Education.(1999). *Democratic Citizen in a Civil Society: Report of the Conference on Civic Education for Civil Society*. Bandung: CICED.
- Hebert, K.J., & Benavides, R.A. (2014). *Project Citizen and democratic dispositions: An evaluation of the impact of project citizen on the development of democratic dispositions*. *Journal of Social Studies Research*, 38 (2), 59-74.
- Jonassen, D.H., & Land, S.M. (2012). *Theoretical foundations of learning environments*. New York : Routledge.
- Mayer, R.E. (2014). *Cognitive theory of multimedia learning*. *The Cambridge handbook of multimedia learning*, 43-71.
- Mladenovic, R., Milenkovic, B., & Djukic, M. (2016). *Project Citizen in Serbia : An Analysis of Student Project Work*. *International Journal of Progressive Education*, 12 (3), 84-103.



## 11<sup>th</sup> Applied Business and Engineering Conference

---

*National Conference of State Legislatures. (2019). Project Citizen.* Diambil dari <https://www.ncsl.org/research/education/project-citizen.aspx>

Phillips, L.J., & Pittman, R.H. (2009). *Project Citizen and political efficacy: A study of the impact of civic education on political efficacy among rural middle school students. Journal of Research in Rural Education, 24* (5), 1-12.